

PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI KEGIATAN EKONOMI PADA SISWA SD KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING*

Elis Nurhayati¹, Deden Herdiana Altaftazani²

IKIP Siliwangi, Cimahi

IKIP Siliwangi, Cimahi

elis.kuswendi038174@gmail.com¹, deden@ikipsiliwangi.ac.id²

Abstract

Learning model is one of strategy to improve the quality of learning . Research aims to understand the influence of learning model quantum teaching to learning identify economic activities to their students primary school class IV SDN 5 Galanggang Batujajar. In the process of learning model quantum teaching the role of requiring teachers more creative and active in will improve the motivation to study students . Teachers capable of create the conditions learning an effective and fun for students . In this research technique data collection and observation . This research use action class consisting of four meeting , in its implementation use lesson plans (implementation plan learning) as the concept to make learning more directed consistent with the objectives of of learning model quantum teaching . The results of the study showed learning use the model quantum teaching can increased the motivation to study students in learning identify.

Keywords: Identify, IPS, *Quantum Teaching* Model

Abstrak

Model pembelajaran merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran model *quantum teaching* terhadap pembelajaran mengidentifikasi kegiatan ekonomi pada siswa SD kelas IV SDN 5 Galanggang Batujajar. Dalam proses pembelajaran model *quantum teaching* peran guru dituntut lebih aktif dan kreatif untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dan observasi. Penelitian ini menggunakan tindakan kelas yang terdiri dari 4 pertemuan, dalam pelaksanaannya menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai konsep untuk menjadikan proses pembelajaran lebih terarah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran model *quantum teaching*. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi kegiatan ekonomi pada siswa SD kelas IV SDN 5 Galanggang Batujajar. Guru dan siswa lebih interaktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*.

Kata kunci: Mengidentifikasi, IPS, Model *Quantum Teaching*

PENDAHULUAN

Dalam melakukan proses belajar mengajar, motivasi belajar merupakan hal penting dalam suatu pembelajaran, karena tanpa adanya motivasi belajar dalam pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk menunjang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, salah satu tugas guru saat ini tidak hanya memberikan informasi yang menarik kepada siswa, tetapi guru harus bisa membawa siswa untuk

menemukan informasi baru, karena belajar tidak hanya dilaksanakan di sekolah tetapi juga di rumah. Salah satu cara untuk menunjang motivasi belajar siswa adalah dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, pendekatan pembelajaran yang tepat, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pada kegiatan ekonomi yang diajarkan. Pembelajaran penguasaan materi pada kegiatan ekonomi disekolah terlihat perlu ditekankan lebih dalam pada siswa.

Kegiatan ekonomi merupakan pembelajaran yang dimuat pada kurikulum pendidikan yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS, materi ini mulai diberikan pada jenjang sekolah dasar khususnya di kelas IV. Menurut Hasoloan (2010:8) mengungkapkan bahwa ilmu ekonomi diperlukan sebagai kerangka berpikir untuk dapat melakukan pilihan terhadap berbagai sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Kegiatan ekonomi dirasa penting untuk dikuasai oleh siswa karena pendidikan ekonomi akan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa untuk kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu, siswa perlu memiliki kecakapan untuk mengidentifikasi bentuk kegiatan ekonomi yang terkait dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu contoh dari kegiatan ekonomi yang perlu siswa ketahui yaitu berbagai jenis pekerjaan yang ditinjau dari sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada ditempat tinggalnya. Pada konsep siswa sekolah dasar, hal ini dapat menanamkan kepedulian terhadap sumber daya dilingkungan sekitarnya serta menanamkan sikap kebhinekaan sehingga bisa menghargai perbedaan yang ada di setiap daerah di Indonesia, juga siswa dapat menghargai setiap jenis pekerjaan, dan memberikan gambaran untuk siswa dapat memilih cita-cita yang ingin dicapai saat besar nanti.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, siswa-siswa kelas IV SDN Galanggang 5 memiliki karakteristik sebagai berikut: 1. Siswa mudah bosan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, 2. Siswa tidak kondusif selama pembelajaran, 3. Siswa kurang dalam mengemukakan pendapat dan bertanya. 4. Siswa sulit untuk menganalisis kegiatan yang ditugaskan. 5. Siswa masih sulit untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. 6. Materi yang disampaikan oleh guru hanya sedikit yang bisa dipahami oleh siswa.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* memusatkan perhatian pada interaksi makna yang dirancang dengan menyenangkan, mengaitkan materi dan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga siswa dapat menyimpulkan suatu pemahaman melalui pembelajaran yang bermakna. *Quantum Teaching* sangat menekankan pada suasana nyaman dan menyenangkan selama pembelajaran. Model pembelajaran *Quantum Teaching* meninjau segala aspek yang ada dilingkungan kelas dengan menimalisir hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat supaya siswa dapat belajar secara mudah sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan. Porter dan Mike (2010:34) menjelaskan bahwa *quantum* merupakan interaksi yang mengibaratkan mengubah energi menjadi cahaya, yaitu mengubah suasana belajar menjadi meriah, dengan segala nuansa yang menyertakan kaitan, interaksi, dan perbedaan sehingga dapat memaksimalkan pembelajaran.

Pembelajaran model *Quantum Teaching* ini dapat direkomendasikan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk mengali pengetahuan mereka sendiri menjadi sebuah konsep, sehingga konsep yang mereka peroleh dapat menambah pengetahuan. Model *Quantum Teaching* ini diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar khususnya pada siswa kelas IV SD Negeri Galanggang 5 kecamatan Batujajar. Kegiatan pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran *quantum teaching* memaksimalkan interaksi antara guru, siswa, suasana

maupun sarana fisik yang ada di kelas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengidentifikasi materi. Melalui rancangan pembelajaran *quantum teaching* yang menyenangkan, penuh dengan pengalaman bermakna, siswa bukan hanya akan memahami materi, namun juga mengembangkan sikap dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS. Model *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang memainkan semua interaksi anta guru dan siswa serta memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada dikelas dan lingkungannya dan menggunakan hal-hal yang dapat memeriahkan pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna pada siswa.

Langkah – Langkah Pembelajaran *Quantum Teaching*

Langkah-langkah model *Quantum Teaching* menurut Wena (2013:165-166) dalam penerapan pengajaran yaitu:

- 1) Tumbuhkan, awal kegiatan pembelajaran guru harus berusaha menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Dengan tumbuhnya minat pada siswa, dia akan sadar manfaat dari kegiatan pembelajaran bagi dirinya dan kehidupannya.
- 2) Alami, yaitu proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Hal ini juga bisa berupa pengalaman siswa sebelumnya, sehingga memudahkan guru dalam mengajarkan konsep-konsep yang berkaitan selanjutnya.
- 3) Namai, mengandung makna bahwa panamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.
- 4) Demonstrasi, memberi peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan siswa ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan siswa.
- 5) Ulangi, proses pengulangan dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu serta rasa yakin terhadap kemampuan siswa.
- 6) Rayakan, pemberian umpan balik yang positif kepada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, tepuk tangan, pemberian hadiah, atau bentuk lainnya atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran mengidentifikasi kegiatan ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Desain Penelitian

Prosedur penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan/Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sehubungan akan dilaksanakan PTK, peneliti melakukan observasi awal pada tanggal untuk mengetahui permasalahan dikelas terkait dengan pembelajaran IPS. Setelah melihat permasalahan yang ada peneliti menganalisis dan mendiskusikannya dengan guru mata pelajaran terkait dengan pembelajaran IPS dan menentukan pemecahannya dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*.

b. Tahap Perencanaan

Peneliti bersama-sama dengan guru IPS merencanakan tindakan. Tindakan ini bersifat *kolaboratif*, guru bertindak sebagai pelaksana dan peneliti sebagai bertindak sebagai *observer*.

c. Pelaksanaan/Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan isi dari rancangan yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya dan dikonsultasikan dengan guru IPS. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus.

d. Pengamatan/ Pengumpulan Data I

Dalam hal ini pengamatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru IPS. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan.

e. Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh selama pengamatan berlangsung, berupa lembar observasi guru dan siswa, wawancara, tes dan angket siswa. Apabila analisis data I sudah diketahui, kemudian baru melakukan refleksi.

f. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah guru melakukan tindakan. Hasil dari analisis data, kemudian didiskusikan bersama untuk mengetahui hambatan maupun kendala selama melaksanakan proses pembelajaran. Setelah itu barulah peneliti, guru dan satu peneliti lainnya merumuskan perencanaan untuk siklus berikutnya. Pada siklus kedua, kegiatan pembelajaran mengikuti tahapan-tahapan kegiatan sebelumnya. Dalam hal ini, rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Kelas IV di salah satu SD Negeri di SDN 5 Galanggang yang berjumlah 37 orang. Siswa laki-laki berjumlah 16 dan siswa perempuan 21 orang.

Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah proses dan hasil dari kegiatan pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis dan angket. Instrumen tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan metode *quantum teaching* dan Instrumen lembar angket untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap proses selama kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam bahasannya memberikan gambaran proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas dan suasana kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan menggunakan model *quantum teaching*. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif peneliti dapat mengamati dan menganalisa apa yang terjadi dilapangan yang sesuai dengan proses dan hasil dari subjek penelitian.

Hasil Penelitian

Skenario dan Implementasi pembelajaran mengidentifikasi kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV dengan menggunakan model *quantum teaching*

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui proses penggunaan metode pembelajaran model *quantum teaching* dilaksanakan empat kali pertemuan. Sebagai konsep dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada pertemuan ke satu dan ke dua, Pada pelaksanaan dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan

proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran IPS. Siswa sudah berani ketika menyampaikan pendapat namun masih didominasi oleh siswa yang pandai. Namun, aktivitas siswa tersebut masih belum optimal. Dalam hal ini peran aktif guru dituntut untuk mampu melakukan pendekatan kepada siswa untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar. Guru mampu menciptakan suasana kegiatan pembelajaran menjadi interaktif dan menyenangkan.

Pada pertemuan ke tiga dan ke empat, guru mulai dapat menyesuaikan dengan pembelajaran model *quantum teaching*. Salah satu strategi dari pembelajaran model *quantum teaching* adalah dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan juga menumbuhkan keingin tahuan siswa sehingga siswa menjadi lebih interaktif dalam menggali informasi dari materi yang disampaikan melalui tanya jawab. Penerapan pembelajaran model *quantum teaching* yang dilakukan kepada siswa kelas IV SDN Galanggang 5 berjalan dengan baik.

Dalam proses kegiatan pembelajaran guru sebagai pengajar harus mengetahui keadaan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan guru mampu menciptakan suasana kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Penerapan model *quantum teaching* dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Untuk mengetahui keadaan siswa dan proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan model quantum teaching, peneliti menyiapkan lembar observasi kegiatan pembelajaran dan angket respon guru.

Dari hasil pengisian angket lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran, adapun poin-poinnya yaitu :

1. Guru mengajak siswa untuk berdoa dan memeriksa kesiapan siswa sebagai tahap tumbuhan dari model *quantum teaching*
2. Guru menyampaikann tentang tema yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk berperan aktif , ini adalah tahap alami dalam model *quantum teaching*
3. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang materi yang dipelajari, ini adalah tahap namai dalam model *quantum teaching*
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya yang berkaitan dengan materi, ini adalah tahap demonstrasi dalam model *quantum teaching*
5. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, ini adalah tahap ulangi dalam model *quantum teaching*
6. Guru membangun suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memberikan apresiasi untuk jawaban siswa, dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan bertepuk tangan. Ini adalah tahap rayakan dalam model *quantum teaching*.

Adapun hasil dari pengisian angket respon guru yang merupakan hasil dari analisa terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model *quantum teaching* adalah sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan model *quantum teaching* siswa fokus terhadap pembelajaran.
2. Adanya peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran
3. Aktivitas siswa didalam kelas menjadi lebih terarah, guru dituntut untuk membangun kedekatan dengan siswa sehingga siswa mudah untuk dikendalikan
4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan.

Diskusi**a. Skenario dan Implementasi kemampuan siswa kelas IV dalam pembelajaran****mengidentifikasi kegiatan ekonomi dengan menggunakan model *quantum teaching***

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam 4 pertemuan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* terlihat adanya peningkatan motivasi belajar dari siswa dan situasi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil nilai pre test masih ada siswa yang mendapat nilai rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat belajar IPS pada siswa dan adanya dari faktor strategi pembelajaran.

Masalah strategi pembelajaran sangat berkaitan dengan kreatifitas guru, Seorang guru dituntut untuk bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa didiknya. Hal ini berlaku untuk pembelajaran semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahasan dalam skripsi adalah Tentang Pembelajaran Mengidentifikasi Kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV dengan menggunakan model quantum teaching. Sebagai Indikator dalam pembahasan ini adalah C1 (pengetahuan) dan C2 (Pemahaman). Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (Cognitive) (Dalam buku yang berjudul *Taxonomy of Educational Objectives. Handbook 1 : Cognitive Domain* yang diterbitkan oleh McKey New York. Benyamin Bloom pada tahun 1956) yaitu:

a) C1 (Pengetahuan)

Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi. Tingkatan atau jenjang ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan dengan hapalan saja.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasangkan, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri, dan menulis.

b) C2 (Pemahaman)

Pada jenjang ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu :

a. kemampuan menjelaskan materi

b. kemampuan memperluas arti

Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri dan dengan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, dan menjabarkan.

Untuk mengatasi masalah dalam bahasan ini, diperlukan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang

menyenangkan. strategi pembelajaran model quantum teaching digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut dituntut adanya peran aktif guru dan siswa.

Menurut Porter dan Mike (2010:32), model *quantum teaching* pembelajaran adalah perubahan pembelajaran yang meriah, dengan segala nuansanya dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Masih menurut Porter dan Mike (2010:32), Quantum Teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas atau interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Sedangkan menurut Wena (2013:160) Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian terarah untuk segala mata pelajaran dengan menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan meningkatkan prestasi siswa. Meninjau pemaparan dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang memainkan semua interaksi antara guru dan siswa serta memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di kelas dan lingkungannya dan menggunakan hal-hal yang dapat memeriahkan pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna pada siswa.

b. Respon guru dan siswa Kelas IV terhadap pembelajaran mengidentifikasi kegiatan ekonomi dengan menggunakan model *quantum teaching*

1) Respon guru

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena bahwa peneliti mengamati dan menganalisa kejadian di lapangan yang sesuai dengan proses yang akan memberikan hasil dari subjek penelitian. Data dihasilkan dari proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*.

Dari hasil lembar observasi menunjukkan pembelajaran yang sudah dilakukan dinilai sudah baik, Kritik dan saran guru menjadi acuan untuk perubahan yang lebih baik bagi peneliti. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa. Pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian terarah untuk segala mata pelajaran dengan menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan meningkatkan prestasi siswa.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* untuk merancang arah pembelajaran peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagai media pendukung pembelajaran menggunakan media gambar. Media gambar digunakan agar pembelajaran menjadi efektif dan tidak membosankan bagi siswa, karena media gambar bisa mewakili materi tanpa guru harus memberikan ceramah yang dianggap membosankan. Dan dapat memotivasi keinginan tahanan siswa terhadap materi yang diajarkan. Metode *quantum teaching* dengan menggunakan media gambar merupakan salah satu model yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai pengajar dituntut lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi terarah. Pendekatan kepada siswa harus dilakukan selain untuk menumbuhkan motivasi, pendekatan dilakukan agar siswa dapat dikendalikan sesuai dengan arah pembelajaran.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* memusatkan perhatian pada interaksi makna yang dirancang dengan menyenangkan, mengaitkan materi dan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga siswa dapat menyimpulkan suatu pemahaman melalui pembelajaran yang bermakna. *Quantum Teaching* sangat menekankan pada suasana nyaman dan menyenangkan selama pembelajaran. Model pembelajaran *Quantum Teaching* meninjau segala aspek yang ada di lingkungan kelas dengan meminimalisir hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat supaya siswa dapat belajar secara mudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Respon siswa

Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* adanya kesadaran siswa untuk belajar IPS, siswa merasakan pentingnya belajar IPS. Adanya interaksi dengan guru merupakan bentuk adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa. Tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan guru sebagai bukti kedisiplinan siswa terhadap pembelajaran yang telah diberikan. Salah satu penerapan strategi pembelajaran model quantum teaching adalah menggunakan media, contohnya menggunakan gambar. Penggunaan media membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan, menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran tersebut.

Selain adanya peningkatan pada kesadaran belajar, dari hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran IPS menggunakan model quantum teaching berdampak positif bagi siswa kelas IV. Siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan membuat timbulnya kepercayaan diri siswa yang awalnya hanya menyimak mempunyai keberanian untuk mengeluarkan pendapatnya. Pendekatan guru kepada siswa merupakan faktor penting untuk menciptakan suasana pembelajaran menjadi aktif dan terarah. Guru selalu memberikan apresiasi atas semua pendapat siswa meskipun pendapat tersebut dinilai agak nyeleneh. Hal tersebut dilakukan selain bentuk penghargaan kepada siswa dan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa juga melatih kemampuan siswa berbicara didepan teman-temannya.

3) Kesulitan-kesulitan terhadap pembelajaran mengidentifikasi kegiatan ekonomi dengan menggunakan model *quantum teaching*

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* ada beberapa kesulitan yang dihadapi adalah : 1) pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa masih rendah dan kurang kreatif. 2) Dibutuhkan biaya untuk dapat menyediakan media sebagai alat pendukung pembelajaran. 3) Menuntut profesional yang tinggi untuk guru, dalam hal ini guru harus kreatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena bahwa peneliti mengamati dan menganalisa kejadian dilapangan yang sesuai dengan proses yang akan memberikan hasil dari subjek penelitian. Data dihasilkan dari proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*.

Dari hasil pre test masih ada siswa yang mendapat nilai yang kurang. Siswa belum memahami apa yang diinformasikan dalam soal, ini dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Akibat kurangnya motivasi belajar siswa cenderung malas membaca materi, sehingga pengetahuan siswa menjadi terbatas.

Selain kurangnya motivasi belajar, faktor kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran model quantum teaching adalah penerapan strategi oleh guru. Guru harus berperan aktif dalam mengarahkan pembelajaran dan mengkondisikan aktivitas siswa agar suasana kelas menjadi menyenangkan.

Penggunaan media sebagai alat pendukung pembelajaran harus dibuat menarik sehingga siswa menjadi termotivasi untuk mencari informasi tentang media yang diajarkan. Hal itu untuk menambah pengetahuan bagi siswa dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mengeluarkan pendapatnya.

KESIMPULAN

1. Implementasi

Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi terarah sesuai dengan pencapaiannya. Siswa mampu berperan aktif sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Penggunaan media sebagai alat pendukung pembelajaran menjadikan siswa lebih tertarik dan lebih cepat memahami materi. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model quantum teaching mampu meningkatkan kreativitas siswa terbukti dengan hasil yang baik.

2. Respon guru dan siswa

Respon guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model quantum teaching, berdampak positif baik untuk guru ataupun siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kreativitas dan aktivitas. Hasil pembelajaran siswa menunjukkan peningkatan dari sebelumnya. Keterampilan mengajar guru bertambah dengan mengenal model *quantum teaching*.

Dalam penerapan pembelajaran model quantum teaching guru mampu melaksanakan strategi pembelajaran didukung dengan media gambar. Guru memberikan pengantar yang baik sehingga siswa memiliki minat dan perhatian terhadap materi yang dipelajari karena ada manfaatnya bagi siswa.

Selama kegiatan berlangsung guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun untuk memberikan pendapat. Guru selalu memberikan apresiasi untuk pertanyaan dan pendapat dari siswa. Dari kondisi tersebut suasana pembelajaran menjadi terarah dan menyenangkan baik untuk guru maupun untuk siswa.

3. Kesulitan-kesulitan

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* ada beberapa kesulitan yang dihadapi, sebagai berikut:

1. Pembelajaran model *quantum teaching* ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang untuk menghasilkan hasil yang baik.
2. Adanya perayaan dalam kegiatan pembelajaran model *quantum teaching* untuk menghormati usaha seseorang siswa baik berupa tepuk tangan, dapat mengganggu kelas lain.
3. Pembelajaran model *quantum teaching* memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.

REFERENSI

- A'la, M. (2010). *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashforth, B. E., Harrison S. H., dan Corley K. G. (2008). Identification in Organizations: An Examination of Four Fundamental Questions. *Journal of Management* 2008 34: 325. DOI: 10.1177/0149206308316059. Hlm 325-375.
- Giani, Zulkardi, dan Hiltrimartin, C. (2015). Analisis Tingkat Kognitif Soal-Soal Buku Teks Matematika Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sriwijaya*. Hlm 1-20.
- Hasoloan, J. (2010). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cirebon: Deepublish
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Daring]. Diakses dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/identifikasi> pada tanggal 03 November 2019.
- Kartono, K. (2008). *Patologi Sosial 2*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kurikulum 2013 Revisi. [Daring]. Diakses dari <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Permendikbud%20No%2037%20Tahun%202018%20KI-KD%20SD%20SMP%20SMA.pdf> pada tanggal 03 November 2019.
- Permata, B., Wahyono, H., Wardoyo, C. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Untuk Menanamkan Literasi Ekonomi Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Situbondo. *National Conference On Economic Education*. Malang, Agustus 2016. Universitas Negeri Malang.
- Poerwati, E. L. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya,
- Porter, D. B dan Mike, H. (2011). *Quantum Learning*. Bandung : Kaifa
- Rivai, S. (2019). *Buku Ekonomi Peminatan Ilmu Sosial*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia
- Rohaeti, E.E. (2008). *Pembelajaran dengan Pendekatan Eksplorasi untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa SMA*. Disertasi UPI. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Samlawi, F., Maftuh, B. (1998). *Konsep Dasar Pendidikan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiawan, D. F. (2018). *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Suherman, E. (2001). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman dan Sukjaya. (1990). *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung: Wijaya Kusumah.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wena, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.